

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisa data dan fakta yang diperoleh selama penelitian. Metode kuantitatif digunakan karena data berupa angka-angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan terbuka (*go public*) dan ada dalam ICMD. Alasan sampel penelitian ini diambil dari ICMD adalah (1) daftar perusahaan telah dikelompokkan dalam beberapa industri dan sub-subkelompok industri, dan (2) perusahaan yang bersifat terbuka akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan reputasinya melalui berbagai informasi (Badera, 2008)

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2010, 2011 dan 2012. Digunakannya tiga periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan setelah tanggal 31 Maret untuk periode 2010 - 2012.
2. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010 - 2012.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010 - 2012.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) BEI (sekarang TICMI) dan *Indonesia Stock Exchange Fact Book*. Adapun data sekunder secara lengkap yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*)

perusahaan-perusahaan yang *listed* di PT Bursa Efek Indonesia yang berakhir tanggal 31 Desember tahun 2010, 2011 dan 2012.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan, cara ini ditempuh dengan mempelajari sejumlah buku, tulisan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, berupa annual report perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012 yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006).. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan, 2008:62). Definisi operasional harus memiliki acuan empiris untuk mengukur variabel dengan cara mendapatkan informasi yang dapat dimengerti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah variabel

dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan jumlah waktu (hari) penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia melebihi batas tanggal yang ditetapkan oleh Bapepam (31 Maret setelah akhir tahun buku).(Wirakusuma dan Cindrawati,2011)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen terdiri dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba dan jenis industri.

Definisi operasional variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). *Return On Assets* (ROA) dihitung

berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Peneliti mengukur variabel solvabilitas dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva. Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*. Proksi ini juga digunakan dalam penelitian Almilia dan Setiady (2006). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Solvabilitas (SOL)} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dengan cara menghitung besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya. (Wijayani dan Januarti, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit

menggunakan *log size*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Rumusnya adalah sebagai berikut.

Ukuran Perusahaan = $\log (total\ asset)$

3.6.2.4 Pergantian auditor

Pergantian auditor adalah bergantinya auditor sebuah perusahaan yang dari tahun sebelumnya, baik karena faktor internal maupun karena faktor eksternal. Dalam penelitian ini pergantian auditor merupakan variabel independen yang bersifat *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian Auditor dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

3.5.2.5 Kandungan laba

Kandungan laba adalah karakteristik informasi laba. Karakter tersebut dibagi menjadi dua yakni, berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Berita baik terjadi apabila terdapat kenaikan laba dari tahun sebelumnya atau bila laba tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya, sedangkan berita buruk adalah sebaliknya.

Kandungan laba merupakan variabel independen yang juga bersifat *dummy* diukur melalui pengurangan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya. Apabila hasilnya negatif, diberi kode 1 dan sebaliknya (positif) diberi kode 0 (nol).

3.6.2.6 Jenis Industri

Jenis industri sebagai variabel independen dan variabel kontrol yang juga bersifat *dummy*, yaitu kode 1 (satu) diberikan untuk jenis perusahaan finansial dan kode 0 (nol) bagi jenis perusahaan nonfinansial.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian-pengujian statistik sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (Ghozali 2011:20).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi /

memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Gujarati,1995 p:16).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penggunaan pengujian hipotesis pada regresi berganda haruslah menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2006), apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis normal *p-plot of regression standardized residual* dan *Kolmogorov Smirnov test*.

Menurut Imam Ghozali (2011), untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dimana jika:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*, caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

1. Jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Secara ekstrem ada kemungkinan terjadi dua variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing variabel dependen tersebut terhadap variabel independen sukar untuk dibedakan. Hal ini menyebabkan pendugaan parameter semakin melebar dan kurang teliti. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari :

1. Nilai tolerance dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Imam Ghazali, 2011).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam *time series*) atau ruang/*cross section* (Gujarati, 1991). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar error ditaksirkan terlalu rendah. Pendeteksian gejala ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik antara nilai prediksi yang diperoleh dari model regresi dengan kuadrat dari masing-masing residual. Jika titik-titik dari grafik tidak menunjukkan pola tertentu atau bersifat acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Statistik Inferensial.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi simultan (F-test), koefisien determinasi, dan uji signifikansi parameter individual (t-test).

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Tujuannya untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel

dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Imam Ghozali, 2006). Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap variabel independen (X) yaitu profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba dan jenis laba. Adapun rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan

α : konstanta

β_i : koefisien parameter dari masing-masing parameter

X1 : Profitabilitas

X2 : Solvabilitas

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Pergantian KAP

X5 : Kandungan Laba

X6 : Jenis Industri

e : Error

3.7.3.2 Uji F atau uji simultan

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji distribusi F hitung. Apabila diperoleh nilai *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba dan jenis

industri berpengaruh secara simultan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan, itu berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika diperoleh nilai $p \text{ value} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba dan jenis industri tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan, itu berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

3.7.3.3 Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sudjana, 2002). Namun terdapat kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga untuk mengevaluasi model regresi terbaik digunakan nilai *adjusted* R^2 .

3.7.3.4. Uji parsial (uji t)

Untuk melihat tingkat signifikansi tiap variabel regresi, variabel secara individu melalui hipotesis. H_a ditolak dan H_o diterima jika diperoleh nilai $p \text{ value} > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya H_a diterima dan H_o ditolak

jika diperoleh nilai $p \text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial.